

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian terdapat metode ilmiah yang digunakan guna menunjang keilmiahannya karya tulis. Metode Ilmiah yang penulis pilih adalah metode penelitian pendekatan kualitatif hal ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu : Pertama, masalah penelitian yang penulis lakukan membutuhkan seorang peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang *sereal* mungkin sesuai realita yang ada di lapangan. Kedua, penelitian ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk mendapatkan data yang akurat oleh karena itu peneliti membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengamati hal-hal yang diteliti sampai data tersebut jenuh.

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian tipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2011 : 11) menjelaskan tipe deskriptif karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penerapan dalam metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan dapat menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011 : 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “ Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2011 : 4) mendefinisikan bahwa, “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya”.

Bungin (2010 : 68) mengemukakan bahwa :

Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebarkan di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang, menjadi

pertimbangan dalam model ini. Karena itu, penelitian ini bersifat mendalam dan “menusuk” sasaran penelitian.

Penelitian kualitatif memungkinkan dapat mendalam dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif dimana penulis akan terjun ke lapangan langsung dalam melakukan penelitian, selain itu penulis juga akan melakukan wawancara mendalam untuk mendukung data yang diperoleh agar lebih akurat lagi.

Penelitian ini akan menggambarkan tentang bagaimana pola asuh yang diterapkan pengurus Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) dalam pembentukan kepribadian anak sesuai dengan visi RPSAA, yaitu mewujudkan anak asuh yang cerdas, sehat, disiplin, berprestasi, mandiri dan berakhlak mulia.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) di Jalan Ciumbuleuit 105 RT 006/02, Bandung. Lokasi tersebut merupakan panti asuhan dibawah naungan Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) ini sudah ada sejak tahun 1946. Lokasi ini peneliti pilih karena, pertama RPSAA ini merupakan panti asuhan satu-satunya di Bandung dibawah naungan Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Barat, kedua letaknya yang strategis berada di lokasi yang terjangkau sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian, yang berhubungan dengan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan yang penulis miliki dalam melakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mereka yang mengetahui tentang seluk-beluk berkenaan dengan RPSAA yaitu elemen-elemen pengurus RPSAA yang berperan sebagai pengganti orang tua.

Informan yang dimaksud adalah para pengurus yang berjumlah enam orang. Keenam orang tersebut merupakan pengurus utama (PNS) yang rata-rata sudah bekerja lebih dari lima tahun. Dari enam informan tersebut, terdapat satu *key informant* sebagai informan pangkal/pokok.

Rhyda Intan Malina, 2014

Pola Asuh Pengurus Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagaimana dijelaskan oleh Koentjaraningrat (1994 : 130) mengenai informan pangkal bahwa

Informan pangkal, sebaiknya orang yang mempunyai pengetahuan luas mengenai berbagai sektor dalam masyarakat, dan yang mempunyai kemampuan untuk mengintroduksikan kita sebagai peneliti kepada informan lain yang merupakan ahli tentang sektor-sektor masyarakat atau unsur-unsur kebudayaan yang ingin kita ketahui.

“Mereka tidak hanya membantu dalam mengumpulkan data, tetapi juga sebagai klarifikator data lapangan” (Bungin, 2010 : 286). Informan penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah mereka yang dipandang oleh peneliti mengetahui dan memahami fenomena penelitian.

D. Cara Pengumpulan Data

Demi mendapatkan data yang akurat dalam melakukan penelitian maka penulis melakukan beberapa cara dalam mengumpulkan data. Beberapa cara pengumpulan data yang peneliti lakukan :

1. Observasi Partisipatif

Salah satu ciri khas pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipatif karena dengan cara observasi partisipatif peneliti akan lebih melihat fakta yang ditelitinya secara langsung.

Sugiyono (2012 : 227) menjelaskan, data primer yang diperoleh adalah data observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam melakukan pengamatan, peneliti turut mengerjakan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan bagaimana suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan dapat mengetahui makna dari setiap perilaku yang nampak.

Sedangkan menurut Prof. Parsudi Suparlan (dalam Patilima, 2011 : 65) mengemukakan bahwa

Metode pengamatan terlibat merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala

yang ada, sesuai maknanya dengan diberikan atau dipahami oleh para warga yang ditelitinya.

Dalam melakukan penelitian, maka peneliti akan melakukan pengamatan secara terlibat. Peneliti mengamati bagaimana kehidupan mereka sehari-hari, bagaimana pembinaan dan pembiasaan yang dilakukan pengurus terhadap anak asuh. Peneliti juga akan melakukan kegiatan belajar-mengajar maupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan data-data yang dibutuhkan. Selama penelitian penulis mendampingi beberapa anak asuh untuk belajar di pagi hari, hal tersebut dilakukan minimal seminggu sekali dan mengajarkan mata pelajaran Bahasa Jepang dasar kepada dua anak asuh.

2. Wawancara (*interview*)

Selain menggunakan cara observasi partisipatif penulis juga akan menggunakan wawancara mendalam untuk mendukung pengumpulan data agar lebih akurat lagi.

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011 : 186).

Sugiyono (2011 : 137) mengemukakan bahwa

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Sedangkan Fathoni (2006 : 105) menjelaskan wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, dengan demikian, pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap para elemen-elemen pengurus di Rumah Perlindungan Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Ciumbuleuit

Bandung yang berperan sebagai pengganti orang tua dari anak asuh, yaitu para pengurus yang berjumlah enam orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan penulis untuk mendukung kelengkapan data, baik itu berupa dokumen-dokumen, gambar, maupun video yang berhubungan dengan pembinaan, pembiasaan, wawancara dengan nara sumber maupun kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kebutuhan data mengenai masalah yang diteliti.

Basrowi dan Suwandi (2008 : 158) mengemukakan bahwa

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2011 : 240).

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti sebagai instrumen akan menyadari apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu atau tidak sehingga jika terjadi hal tersebut ia dapat mengatasinya (Moleong, 2011 : 9).

Sugiyono (2011 : 222) mengemukakan peneliti kualitatif sebagai *human instrument* adalah “berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah manusia sebagai alat yang mengumpulkan data (*human instrument*). Peneliti akan berhubungan dengan banyak orang, baik secara individu maupun secara kelompok atau masyarakat, makna berteman, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara hidup dalam suatu latar penelitian (Basrowi dan Suwandi, 2008 : 87).

Nasution (dalam Sugiyono, 2011 : 223) menyatakan bahwa

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Jadi, dalam penelitian ini sebelum permasalahan penelitiannya menjadi jelas dan fokus instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun dengan seiring berjalannya waktu dan permasalahan menjadi lebih jelas dan sudah ada fokus permasalahan maka akan tercipta sebuah instrumen. Dimana instrumen tersebut sebagai pelengkap dari sumber data yang sudah di dapat peneliti baik dari hasil wawancara maupun observasi.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, berikut langkah-langkahnya :

1. Persiapan Peneliti

Pada awal penelitian, peneliti sebelumnya mencari permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya menemukan judul untuk skripsi serta mencari lokasi panti asuhan yang berada di Bandung sebagai tempat penelitian. Selanjutnya peneliti memilih satu panti asuhan dan melakukan survei ke lokasi penelitian terlebih dahulu untuk melihat situasi dan kondisi di lapangan. Selain itu peneliti mulai membuat instrumen penelitian. Setelah persiapan cukup matang untuk melakukan penelitian ke lapangan maka selanjutnya mengurus pembuatan surat

perizinan penelitian ke Prodi pendidikan Sosiologi pada tanggal 14 Maret 2014, dilanjutkan dengan mengurus surat perizinan ke kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat pada tanggal 14 Maret 2014 dan terakhir ke kantor Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat pada tanggal 14 Maret 2014.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan terjun ke lapangan melakukan observasi partisipatif, studi literatur, wawancara dengan lima informan dan satu *key informant* atau informan kunci. Selain itu, melakukan dokumentasi untuk mencari data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Peneliti melakukan penelitian di RPSAA mulai dari 27 Maret 2014 sampai 14 Juni 2014. Dalam seminggu peneliti datang satu sampai empat kali dalam seminggu. Peneliti melakukan penelitian selama dua sampai tujuh jam sehari. Dalam melaksanakan observasi partisipatif, peneliti minimal seminggu sekali ikut membantu pengurus dalam menemani dan membimbing anak belajar pagi selama satu jam. Pada siang harinya selama sebulan (seminggu minimal sekali sampai dua kali) peneliti mengajarkan pelajaran Bahasa Jepang dasar kepada dua anak asuh yang berminat mempelajari Bahasa Jepang. Selain itu peneliti pun turut bermain bersama anak-anak RPSAA agar peneliti lebih memahami dan merasakan bagaimana kehidupan sehari-hari anak RPSAA.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi ataupun data-data yang diberikan oleh para informan. Setelah melaksanakan penelitian langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang sudah terkumpul baik dari hasil wawancara dengan para informan dan *key informant*, hasil observasi partisipatif, melakukan studi pustaka dan hasil dokumentasi yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.

G. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biken (dalam Moleong, 2011 : 248) mengemukakan analisis data adalah

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang.

Seiddel (dalam Moleong, 2011 : 248) mengemukakan bahwa, analisis data kualitatif, prosesnya berjalan sebagai berikut:

- Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya,
- Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Analisis data menurut Patton (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008 : 91) adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Bogdan (dalam Sugiyono, 2011 : 244) mengemukakan bahwa analisis data adalah

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Sedangkan Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2011 : 244) mengemukakan, “Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis ini digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi”.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2011 : 246). Sedangkan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011 : 246), mengemukakan bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Karena itu teknik analisis data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengorganisasikan data yang telah di dapat dari lapangan;
2. Menguraikannya ke dalam unit-unit;
3. Mensintesiskan;
4. Menyusun data-data tersebut ke dalam pola;
5. Memilah-milah mana yang penting dan yang harus dipelajari;
6. Membuat kesimpulan.